

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

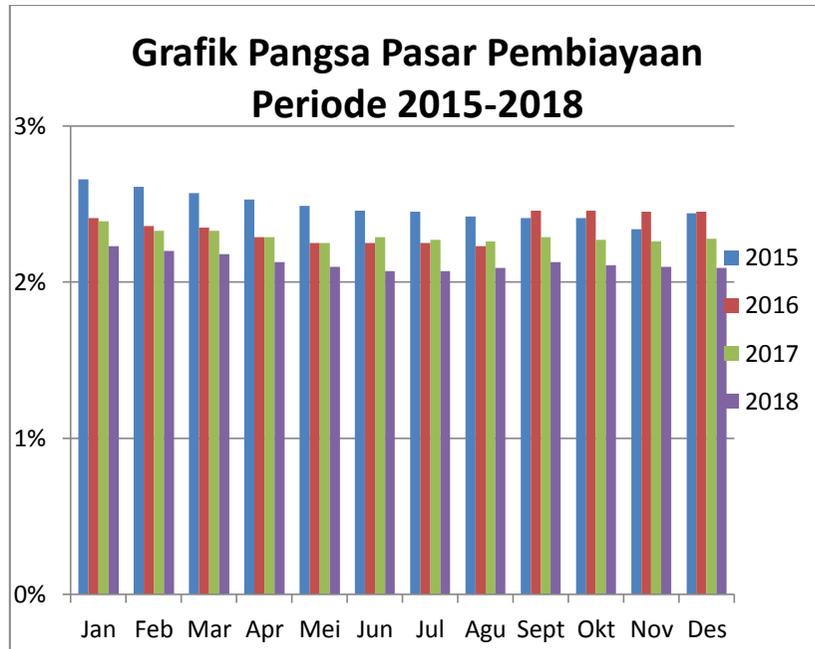
##### **1. Deskripsi Variabel Pangsa Pasar Pembiayaan**

Pangsa Pasar Pembiayaan merupakan seberapa besar pembiayaan pada Bank Umum Syariah mampu menguasai pasar perbankan secara nasional. Perusahaan dengan pangsa pasar yang besar, diyakini mempunyai manajemen yang lebih baik, yang nantinya akan berdampak baik pada profitabilitas bank tersebut.<sup>1</sup> Berikut adalah grafik pangsa pasar pembiayaan pada periode 2015-2018.

---

<sup>1</sup> Mumtaz Almukaffa Ayatullah, “Analisis Pengaruh Faktor Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas *Gross Domestic Product*, Pangsa Pembiayaan Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2006-2010),” Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012, h. 5.

Grafik 4.1



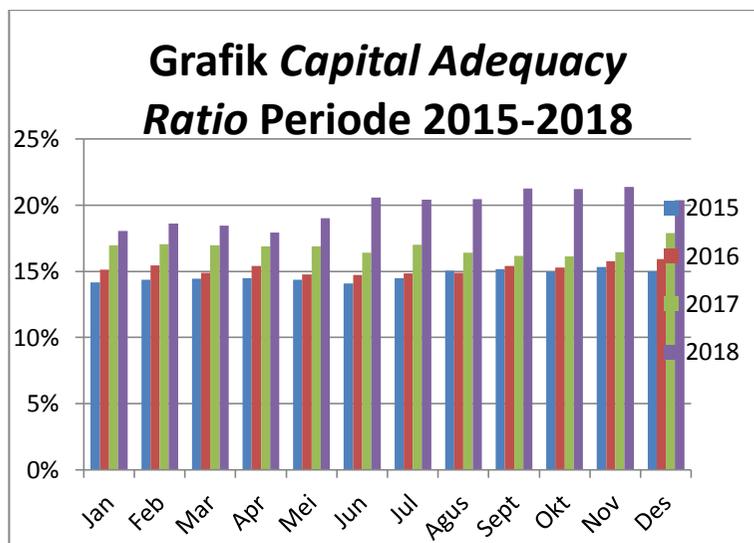
Berdasarkan grafik diatas, nilai pangsa pasar pembiayaan terendah pada Bank Umum Syariah terdapat di bulan Juni dan Juli di tahun 2018 yaitu sebesar 2,07%. Sedangkan nilai tertinggi pada pangsa pasar pembiayaan di Bank Umum Syariah terdapat di bulan Januari tahun 2015 yaitu sebesar 2,66%.

## 2. Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi

kecuapan modalnya.<sup>2</sup> Adanya rasio CAR ini untuk menutupi kemungkinan kerugian yang diperoleh dari pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.<sup>3</sup> Berikut adalah grafik *Capital Adequacy Ratio* pada periode 2015-2018:

**Grafik 4.2**



Berdasarkan grafik diatas, diketahui nilai *Capital Adequacy Ratio* yang terendah pada Bank Umum

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 257.

<sup>3</sup> Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 342.

Syariah terdapat di bulan Juni di tahun 2015 yaitu sebesar 14,09%. Sedangkan nilai tertinggi pada *Capital Adequacy Ratio* di Bank Umum Syariah terdapat di bulan November tahun 2018 yaitu sebesar 21,39%.

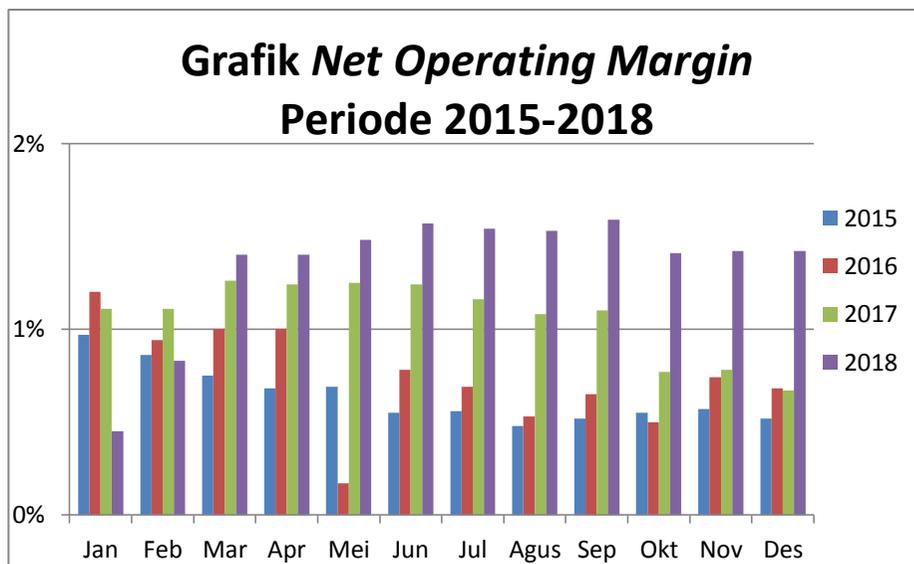
## 2. Deskripsi Variabel *Net Operating Margin*

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama dalam rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen satu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar laba bersih yang diperoleh suatu bank itu artinya semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut.<sup>4</sup> Berikut adalah grafik *Net Operating Margin* periode 2015-2018:

---

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2 (Juni 2017), *STIE Indonesia Banking School*, h. 145.

Grafik 4.3



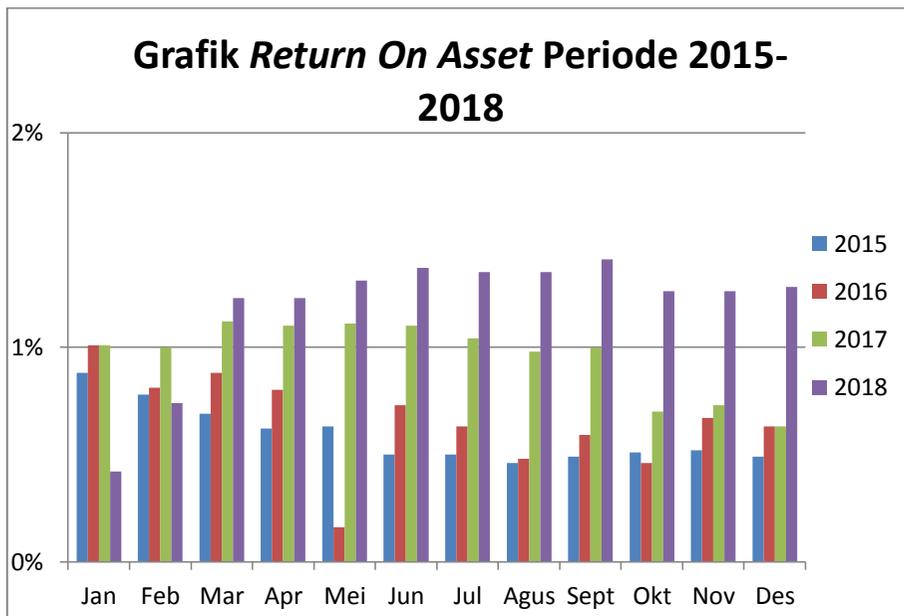
Berdasarkan grafik diatas, diketahui nilai *Net Operating Margin* yang terendah pada Bank Umum Syariah terdapat di bulan Mei di tahun 2016 yaitu sebesar 0,17%. Sedangkan nilai tertinggi pada *Net Operating Margin* di Bank Umum Syariah terdapat di bulan September tahun 2018 yaitu sebesar 1,59%.

### 3. Deskripsi Variabel *Return On Asset*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan

mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan, serta mengukur seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam memperoleh laba selama satu periode yang dinyatakan dalam persentase.<sup>5</sup> Berikut adalah grafik *Return On Asset* periode 2015-2018:

**Grafik 4.4**



<sup>5</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: 2015), h. 88-89.

Berdasarkan grafik diatas, diketahui nilai *Return On Asset* yang terendah pada Bank Umum Syariah terdapat di bulan Mei di tahun 2016 yaitu sebesar 0,16%. Sedangkan nilai tertinggi pada *Return On Asset* di Bank Umum Syariah terdapat di bulan September tahun 2018 yaitu sebesar 1,41%.

## **B. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Return On Asset (ROA)*, Pangsa Pasar Pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Net Operating Margin (NOM)* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah *time series*.

**Tabel 4.1****Data Penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>PPP (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NOM (%)</b>	<b>ROA (%)</b>
2015	Januari	2,66	14,16	0,97	0,88
	Februari	2,61	14,38	0,86	0,78
	Maret	2,57	14,43	0,75	0,69
	April	2,53	14,50	0,68	0,62
	Mei	2,49	14,37	0,69	0,63
	Juni	2,46	14,09	0,55	0,50
	Juli	2,45	14,47	0,56	0,50
	Agustus	2,42	15,05	0,48	0,46
2015	September	2,41	15,15	0,52	0,49
	Oktober	2,41	14,96	0,55	0,51
	November	2,34	15,31	0,57	0,52
	Desember	2,44	15,02	0,52	0,49
2016	Januari	2,41	15,11	1,20	1,01
	Februari	2,36	15,44	0,94	0,81
	Maret	2,35	14,90	1,00	0,88
	April	2,29	15,43	1,00	0,80

	Mei	2,25	14,78	0,17	0,16
	Juni	2,25	14,72	0,78	0,73
	Juli	2,25	14,86	0,69	0,63
	Agustus	2,23	14,87	0,53	0,48
	September	2,46	15,43	0,65	0,59
	Oktober	2,46	15,27	0,50	0,46
	November	2,45	15,78	0,74	0,67
	Desember	2,45	15,95	0,68	0,63
2017	Januari	2,39	16,99	1,11	1,01
	Februari	2,33	17,04	1,11	1,00
	Maret	2,33	16,98	1,26	1,12
	April	2,29	16,91	1,24	1,10
	Mei	2,25	16,88	1,25	1,11
2017	Juni	2,29	16,42	1,24	1,10
	Juli	2,27	17,01	1,16	1,04
	Agustus	2,26	16,42	1,08	0,98
	September	2,29	16,16	1,10	1,00
	Oktober	2,27	16,14	0,77	0,70

	November	2,26	16,46	0,78	0,73
	Desember	2,28	17,91	0,67	0,63
2018	Januari	2,23	18,05	0,45	0,42
	Februari	2,20	18,62	0,83	0,74
	Maret	2,18	18,47	1,40	1,23
	April	2,13	17,93	1,40	1,23
	Mei	2,10	19,04	1,48	1,31
	Juni	2,07	20,59	1,57	1,37
	Juli	2,07	20,41	1,54	1,35
	Agustus	2,09	20,46	1,53	1,35
	September	2,13	21,25	1,59	1,41
	Oktober	2,11	21,22	1,41	1,26
	November	2,10	21,39	1,42	1,26
	Desember	2,09	20,39	1,42	1,28

Sumber : Laporan Keuangan publikasi Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

### C. Analisis Hasil Data Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time

series yaitu data runtun waktu tahun 2015-2018 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan penelitian yang baik pada model metode regresi, maka diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01904004
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.123
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

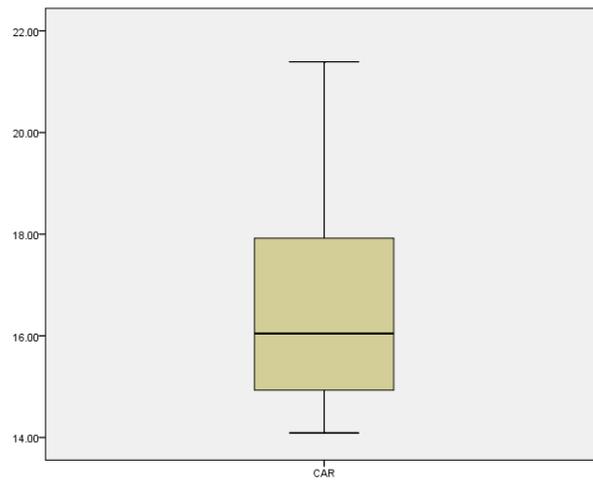
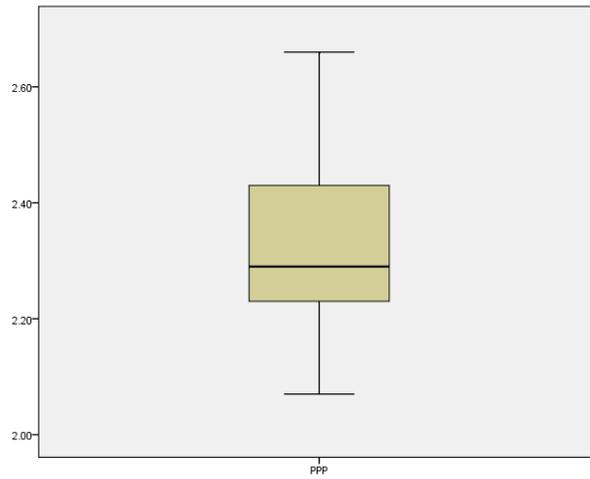
b. Calculated from data.

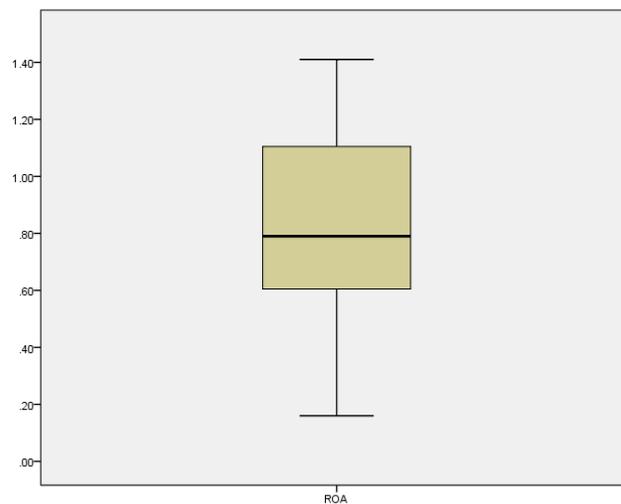
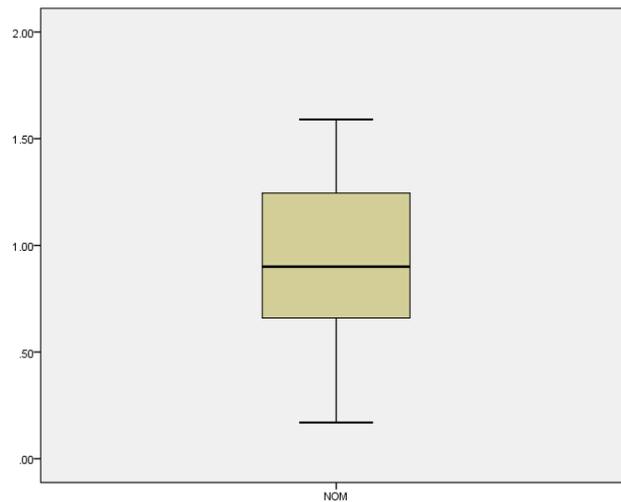
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas pada hasil uji kolmogorov adalah sebesar 0,030. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dikarenakan hasil pada uji diatas tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengecekan outlier dengan menggunakan boxplot.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Boxplot**





Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil boxplot diatas, dari masing-masing variabel diatas, diketahui tidak terdeteksi adanya outlier. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu z-score.

Tabel 4.3

## Hasil Uji Normalitas Data Z-Score

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06081790
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.126
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan data *z-score* diatas diketahui signifikannya sebesar 0,007. Itu artinya data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Maka uji lanjutan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian outliers dengan memilih menu *Casewise Diagnostic* pada *SPSS 23*. Berikut hasil pengujian dengan memilih menu *Casewise*

*Diagnostic:*

**Table 4.4**

**Hasil Casewise Diagnostics 2.5**

<b>Casewise Diagnostics<sup>a</sup></b>				
Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
16	-4.236	.80	.8834	-.08336

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 23

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01442468
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.093
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS versi 23

Bedasarkan hasil uji Kolmogorov pada table 4.5, diketahui bahwa signifikannya sebesar 0,200. Artinya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak ada masalah normalitas.

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai variansi dari error bersifat konstanta/tetap (homoskedastisitas) atau berubah-ubah (heterokredastisitas). Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$ .

Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka terima  $H_0$ .

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.121	.058		2.082	.043
PPP	-.029	.017	-.444	-1.703	.096
CAR	-.003	.001	-.639	-1.999	.052
NOM	.006	.006	.215	.953	.346

a. Dependent Variable: abs\_galat

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai signifikan dari masing-masing variable Pangsa Pasar Pembiayaan, CAR dan NOM sebesar 0,096, 0,052, dan 0,346 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui tidak adanya hubungan dependensi linier antarvariabel independen. Salah satu ukuran untuk menilai terjadinya multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.097	.089		-1.083	.285		
	PPP	.032	.026	.015	1.228	.226	.311	3.212
	CAR	.004	.002	.027	1.779	.082	.207	4.822
	NOM	.851	.009	.988	93.770	.000	.418	2.390

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa nilai VIF dari masing variabel bebas kurang dari 10. Maka kesimpulannya bahwa dalam penelitian ini tidak ada hubungan linear antar variabel atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi digunakan metode Durbin Watson Test.

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.998	.01492	1.293

a. Predictors: (Constant), NOM, PPP, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan table 4.8, diketahui nilai DW sebesar 1,293. Dengan jumlah N sebesar 47, nilai dL sebesar 1,4435 dan nilai dU sebesar 1,6204. Apabila dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai DW berada pada autokorelasi positif atau terdapat masalah autokorelasi.

**Gambar 4.2**  
**Daerah Kritis Durbin Watson**

Autokorelasi Positif ↔	Tidak dapat diputuskan ↔	Tidak ada autokorelasi ↔	Tidak dapat diputuskan ↔	Autokorelasi negative ↔	
0	dL	Du	4-du	4-dl	4
0	1,4435	1,6204	2,3796	2,5565	4

↓  
DW=1,293

Berdasarkan dari hasil tabel DW diatas, diketahui terdapat masalah pada uji autokorelasi. Oleh karena itu perlu adanya uji lanjutan, yaitu uji Cochrane Orcutt. Berikut hasil dari uji Cochrane Orcutt:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Rho**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.759E-5	.002		-.023	.981
lag_e	.342	.144	.337	2.371	.022

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual  
Sumber: Output SPSS Versi 23

Setelah nilai Rho diketahui sebesar 0,342 , kemudian dimasukkan kedalam formula  $X1 - (0,32 * \text{lag}(X1))$ , begitupun seterusnya. Formula ini digunakan untuk mencari nilai lag untuk variable X2 (CAR), X3 (NOM), dan Y (ROA). Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.997	.01413	1.949

a. Predictors: (Constant), X3\_BARU, X1\_BARU, X2\_BARU

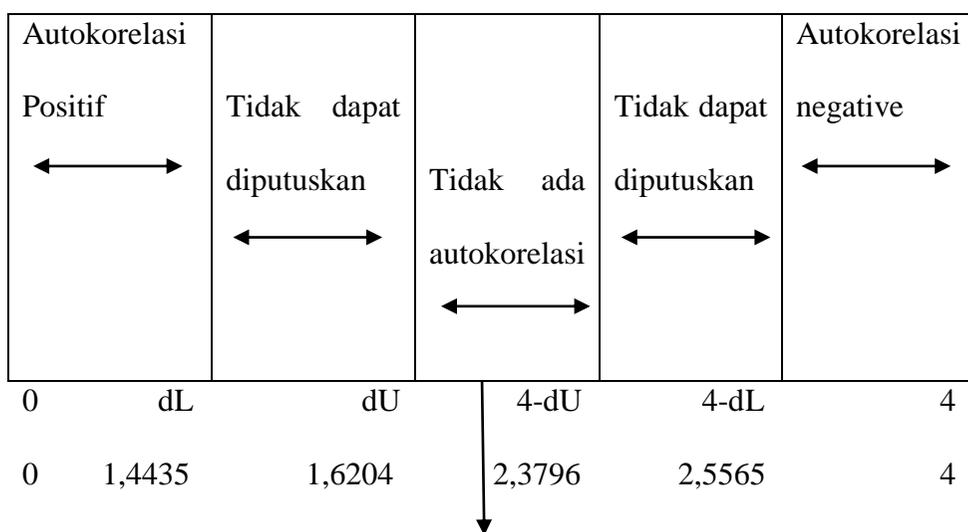
b. Dependent Variable: Y\_BARU

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan dari hasil Cochrane Orcutt pada table 4.9, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,949. Dengan N sebanyak 47, nilai dL diketahui sebesar 1,4435 dan nilai dU diketahui sebesar 1,6204.

**Gambar 4.3**

**Daerah Kritis Durbin Watson**



$$DW = 1,949$$

Dikarekan nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,097	,089		-1,083	,285
	PPP	,032	,026	,015	1,228	,226
	CAR	,004	,002	,027	1,779	,082
	NOM	,851	,009	,988	93,770	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil output diatas, berikut adalah persamaan regresi pertama sebelum ada masalah autokorelasi positif:

$$Y_{it} = -\beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = -0,097 + 0,032X_{1it} + 0,004X_{2it} + 0,851X_{3it} +$$

$$\varepsilon_{it}$$

Dikarenakan pada pengujian asumsi klasik diatas terjadi masalah autokorelasi positif, maka dilakukannya uji Cochrane Orcutt sebagai langkah pertama dalam menyembuhkan autokorelasi positif. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh nilai koefisien Rho yaitu dengan cara meregresikan nilai residual dengan lag residualnya. Sehingga, diperoleh nilai koefisien Rho sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Nilai Rho**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,759E-5	,002		-,023	,981
	LAG_RES	,342	,144	,337	2,371	,022

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai koefisien Rho sebesar 0,342. Nilai rho ini nantinya digunakan untuk mencari nilai

X1\_BARU, X2\_BARU, X3\_BARU, dan Y\_BARU.

Setelah diketahui nilai Rho diketahui sebesar 0,342 ( $u_i = 0,342 u_{t-1} + \varepsilon_i$ ), kemudian tahapan selanjutnya yaitu melakukan transformasi lag pada masing-masing variabel. Maka diperoleh persamaan lag sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Persamaan Lag**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,092	,088		-1,049	,300
	LAG_X1	,033	,026	,015	1,264	,213
	LAG_X2	,004	,002	,024	1,625	,112
	LAG_X3	,851	,009	,990	94,854	,000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan output diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Y_{t-1} &= -\beta_0 + \beta_1 X_{t-1} + \beta_2 X_{t-1} + \beta_3 X_{t-1} + u_{t-1} \\
Y_{t-1} &= -0,092 + 0,033X_{t-1} \\
&\quad + 0,004X_{t-1} + 0,851X_{t-1} + u_{t-1}
\end{aligned}$$

Persamaan diatas nantinya digunakan untuk mendapatkan nilai X1\_BARU, X2\_BARU, X3\_BARU, dan Y\_BARU, yaitu dengan mengurangi persamaan lag dengan persamaan awal. Berikut adalah rumusnya:

$$\begin{aligned}
(Y_t - \rho Y_{t-1}) &= -\beta_0(1 - \rho) + \beta_1(X_{1t} - \rho X_{t-1}) + \beta_2(X_{2t} - \\
&\quad \rho X_{t-1}) + \beta_3(X_{3t} - \rho X_{t-1}) + \varepsilon_t
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
(Y_t - (0,342(Y_{t-1}))) &= -0,097(1 - 0,342) + 0,032(X_{1t} \\
&\quad - 0,342(0,033)) \\
+0,004(X_{2t} - 0,342(0,004)) &+ 0,851(X_{3t} - 0,342(0,851)) + \varepsilon_t
\end{aligned}$$

Persamaan diatas merupakan persamaan yang digunakan untuk mendapatkan nilai persamaan BARU. Setelah semuanya di masukkan ke dalam rumus, maka diperoleh persamaan X1\_BARU, X2\_BARU, X3\_BARU, dan Y\_BARU sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Persamaan BARU**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,045	,076		-,596	,555
	X1_BARU	,024	,035	,009	,679	,501
	X2_BARU	,003	,003	,019	1,227	,227
	X3_BARU	,854	,010	,990	85,608	,000

a. Dependent Variable: Y\_BARU

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui hasil regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t^* = \alpha^* + \beta_1 X_{1t}^* + \beta_2 X_{2t}^* + \beta_3 X_{3t}^* + e_t^*$$

$$Y_t^* = -0,045 + 0,024X_{1t}^* + 0,003X_{2t}^* \\ + 0,854X_{3t}^* + e_t^*$$

- a. Angka konstanta sebesar 0,045% menunjukkan bahwa ketika variable ROA relative tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka Pangsa Pasar Pembiayaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Operating Margin (NOM) sebesar 0,045%.
- b. Apabila Pangsa Pasar Pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,024.
- c. Apabila CAR mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROA akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,003.
- d. Apabila NOM mengalami peningkatan sebesar 1%, maka ROA juga mengalami peningkatan juga sebesar 0,854.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 4.15**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.997	.01413

a. Predictors: (Constant), X3\_BARU, X1\_BARU, X2\_BARU

b. Dependent Variable: Y\_BARU

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan pada table diatas, diketahui nilai R-squarenya adalah sebesar 0,997. Maka kesimpulannya menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pangsa Pasar Pembiayaan, CAR dan NOM sebesar 99,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1) Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji T ini sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

##### Hasil Uji T

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.045	.076		-.596	.555
	X1_BARU	.024	.035	.009	.679	.501
	X2_BARU	.003	.003	.019	1.227	.227
	X3_BARU	.854	.010	.990	85.608	.000

a. Dependent Variable: Y\_BARU

Sumber: output SPSS versi 23

- a) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikan pada variabel bebas Pangsa Pasar Pembiayaan sebesar 0,501. Dengan demikian nilai probabilitas > 5%. Itu artinya pangsa

pasar pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA atau berdasarkan hipotesisnya yaitu terima  $H_0$  tolak  $H_1$ .

- b) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikan pada CAR sebesar 0,227. Dengan demikian nilai probabilitas  $> 5\%$ . Itu artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA atau berdasarkan hipotesisnya yaitu terima  $H_0$  tolak  $H_2$ .
- c) Berdasarkan tabel diatas diketahui taraf signifikan pada NOM sebesar 0,000. Dengan demikian nilai probabilitas  $< 5\%$ . Itu artinya bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA atau berdasarkan hipotesisnya yaitu terima  $H_3$  tolak  $H_0$ .

## 2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel bebas

terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F ini sebagai berikut:

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji F**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.997	.01413

a. Predictors: (Constant), X3\_BARU, X1\_BARU, X2\_BARU

b. Dependent Variable: Y\_BARU

Sumber: output SPSS versi 23

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui taraf signifikan pada uji F sebesar 0,0000. Itu artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu pangsa pasar pembiayaan, CAR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA

pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018 atau berdasarkan hipotesisnya yaitu terima  $H_4$  tolak  $H_0$ .

### **C. Pembahasan Antar Variabel**

#### **a) Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pangsa pasar pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitailitas Bank Umum Syariah karena nilai signifikannya yang lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,501. Hal ini bisa terjadi karena ada beberapa sebab yang mungkin bisa terjadi, salah satunya yaitu besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan di Indonesia. Oleh karena itu dengan tingkat NPF yang tinggi, akan menghalangi Bank Umum Syariah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan tingkat NPF yang tinggi bias mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga

akan berpengaruh pada labanya yang berdampak juga pada profitabilitas bank tersebut. Hal ini bisa dikendalikan dengan melakukan mitigasi risiko pembiayaan dengan melakukan penilaian karakter, kemampuan, modal, kondisi, dan jaminan. Atau biasa disebut 5C (*character, capacity, capital, condition, dan collateral*).<sup>6</sup>

#### **b) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah karena nilai signifikannya yang lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,227. Hal ini bisa terjadi karena ada beberapa kemungkinan yang bisa mempengaruhi tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA, yaitu salah satunya kebijakan BI dalam menetapkan CAR sebesar

---

<sup>6</sup> Nurul Fatimah Rofiatun, "Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia," *Journal Of Islamic Economics Lariba* Vol. 2 (2 Juni 2016), Universitas Sebelas Maret, h. 20.

8%. Sehingga bank harus mempersiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengatasi adanya risiko kredit. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dana secara hati-hati akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut. Selain itu juga faktor lain yang bisa mempengaruhi CAR terhadap ROA yaitu tingkat kepercayaan nasabah kepada bank. Oleh karena itu meskipun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, apabila dalam investasi dan penyaluran dananya tidak seimbang atau kurang baik, maka CAR tidak akan berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Rasio CAR yang baik adalah diatas minimum yang sudah ditetapkan oleh BI sebesar 8%. Namun, apabila nilai CARnya terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu

besar sehingga bank dinilai kurang efisien dalam menyalurkan dananya.<sup>7</sup>

**c) Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah karena nilai signifikannya yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat NOM maka semakin tinggi pula tingkat bunga (margin). Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka akan berpengaruh pada pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktifnya.<sup>8</sup> Dengan begitu semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang dihasilkan, maka akan berdampak pada laba yang diperoleh bank. Sehingga

---

<sup>7</sup> Wildan, Farhat Pinasti, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015", *Jurnal Nominal* Vol. VII, No. 1 (2018), Universitas Negeri Yogyakarta, h. 136-137.

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2 (Juni 2017), *STIE Indonesia Banking School*, h. 145.

kesimpulannya semakin tinggi tingkat NOM pada suatu bank, maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas pada bank tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wildan, Farhat Pinasti, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015"....., h. 139.